

RINGKASAN

DENAYA PUTRI HANDAYANI. Produksi Benih Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) melalui Setek di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak (*Seed Production of lime (Citrus aurantifolia) with Cuttings at a Regional Technical Implementation Unit for Seed Development and Quality Control of Agricultural Seeds in Tambak Unit, Special Region of Yogyakarta*). Dibimbing oleh MEGAYANI SRI RAHAYU.

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) adalah tanaman buah yang berasal dari Asia Tenggara. Jeruk nipis sering digunakan oleh konsumen karena penggunaannya yang bervariasi baik sebagai penyedap masakan maupun sebagai bahan dasar obat-obatan. Permasalahan yang dihadapi dalam produksi jeruk nipis adalah kurangnya penggunaan benih bermutu sehingga hasil yang didapatkan memiliki mutu yang rendah. Perbanyakkan tanaman jeruk nipis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara generatif dan vegetatif. Perbanyakkan yang dilakukan di UPTD BP3MBTP DIY Unit Tambak menggunakan cara vegetatif melalui setek. Produksi benih vegetatif jeruk nipis melalui setek dipilih karena benih diperoleh dalam jumlah yang besar dalam waktu yang relatif lebih cepat, sifat yang sama akan diperoleh dari induknya dan dalam pertanamannya tidak mengganggu pertumbuhan tanaman induk.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak pada tanggal 9 Januari 2023 sampai dengan tanggal 31 Maret 2023. PKL bertujuan mempelajari dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan produksi benih jeruk nipis di UPTD BP3MBTP Unit Tambak. Kegiatan PKL yang dilaksanakan meliputi pengenalan keadaan umum balai, praktik langsung, pengamatan dan pengambilan data.

Kegiatan produksi benih jeruk nipis melalui setek meliputi kegiatan administrasi sertifikasi benih, pemilihan lokasi produksi, persiapan media tanam, pemilihan benih sumber, pelaksanaan setek, pemeliharaan setek, pengamatan, penerbitan sertifikat dan pelabelan, serta pemasaran benih. Jumlah setek jeruk nipis yang diproduksi adalah sebanyak 100 buah. Pelaksanaan setek dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023. Pengamatan dilakukan sebanyak 3 kali selama produksi yaitu pada saat setelah tanam atau 0 HST (11 Januari 2023), 35 HST (15 Februari 2023), dan 65 HST (17 Maret 2023) yang bertujuan untuk mengumpulkan data pertumbuhan dari beberapa parameter diantaranya yaitu hari muncul tunas, jumlah tunas, jumlah daun, tinggi tanaman, jumlah akar, panjang akar, dan persentase daya tumbuh setek.

Daya tumbuh benih hasil setek ditentukan dari terbentuknya akar, daun, batang, dan telah muncul tunas minimal sekali pada hasil setek. Persentase daya tumbuh benih jeruk nipis yang didapatkan yaitu sebesar 79%. Setek terserang cendawan sehingga mengakibatkan beberapa setek menjadi mati. Kondisi pertanaman yang lembab menyebabkan cendawan berkembang dan menunjukkan gejala busuk batang. Benih yang diproduksi akan disalurkan sebagai benih bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti penyaluran kepada instansi pemerintah atau sekolah di sekitar UPTD BP3MBTP DIY Unit Tambak.

Kata Kunci: benih, daya tumbuh, jeruk nipis, setek, vegetatif